

# PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN MEMBACA DAN LITERACY ANAK USIA 0 SAMPAI 5 TAHUN

Oleh: Agus Umar\*

## Abstract:

This article discusses the role of parents in the development of reading and literacy among the children between 0 to 5 years old. By reading books to the children as early as six weeks the parents can put them on the road to reading and literacy. There are some kinds of books that are suitable for children between 0 to 5 years old.

Sudah bisa dipastikan bahwa kata "membaca" sudah dipahami semua orang, namun mungkin tidak semua orang tahu makna "literacy". Merujuk kepada definisi yang diberikan oleh Unesco maka arti literacy adalah kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan dan menghitung, dengan menggunakan bahan-bahan tercetak dan tertulis yang berhubungan dengan berbagai macam konteks. Literacy mencakup pembelajaran yang berkelanjutan/terus menerus yang memungkinkan seseorang mencapai tujuannya, mengembangkan pengetahuan dan potensinya dan berpartisipasi secara penuh dalam masyarakatnya dan masyarakat dunia yang lebih luas (Unesco, 2004: 13). Dari pengertian tersebut satu hal yang bisa digarisbawahi disini adalah literacy itu merupakan kemampuan sebagaimana membaca juga merupakan suatu kemampuan (Reader dan Sowers, 2002: 6). Kemampuan literacy lebih luas daripada kemampuan membaca, literacy tidak sekedar mampu membaca.

Kemampuan membaca dan literacy sangat penting dan dibutuhkan setiap orang untuk menjalani kehidupannya sepanjang hayatnya. Bahkan dalam era informasi saat ini semua orang perlu meningkatkan keterampilan literacy mereka. Karena dunia informasi yang notabene harus digapai melalui

---

\* Penulis adalah pustakawan dan dosen tidak tetap Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

membaca, saat ini sedang meningkat secara tajam. Dunia kita sedang berubah secara drastis dimana teknologi baru mendorong anak-anak kita untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan literacy. Kebutuhan anak-anak kita untuk meningkatkan keterampilan membaca dan mengerti informasi rutin adalah jauh lebih meningkat dibanding beberapa dekade yang lalu. Kebutuhan untuk meningkatkan literacy sepanjang abad yang lalu dan adanya generasi ilmu yang baru menjadi jelas bahwa kemampuan anak dalam membaca dan literacy akan memerlukan langkah yang lebih maju untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Sangat jelas bahwa literacy merupakan dasar bagi keberhasilan anak dalam pengembangan karir mereka. Hanya dengan dasar membaca, memahami dan menulis yang baik anak akan dapat berkompetisi secara efektif dalam dunia kerja masa depan (Agee, 2005: 244-252).

Kemampuan membaca dan literacy harus dibina sejak usia dini. Orang tua sebagai pendidik atau guru pertama bagi seorang anak sangat berperan penting dalam membina kemampuan tersebut. Apabila orang tua sudah menaruh perhatian terhadap kemampuan membaca dan literacy sejak awal maka dapat berpengaruh positif bagi perkembangan literacy anak di masa depan.

### **Perkembangan Membaca dan Literacy**

Membaca adalah sesuatu yang kompleks, proses yang beraneka ragam yang terus berkembang sejak dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah. Anak-anak umur 2 sampai 3 tahun mengetahui bahwa gambar kucing bukanlah kucing yang sebenarnya. Mereka dapat menebak apakah suara kucing berasal dari gambar kucing atau benar-benar kucing. Rangkaian simbol (huruf abjad) sebenarnya berarti kata, maka tidak berarti gambar kucing atau kucing sebenarnya. Pada usia taman kanak-kanak dan kelas satu SD, anak-anak mulai mengenal kata-kata tertentu yang mereka lihat dalam huruf-huruf tercetak, kemudian mereka mulai memahami apa yang ada dalam halaman buku. Sejalan dengan perkembangan usia, secara meningkat mereka mampu membaca dan memahami teks yang sulit dan rumit, dan pada saat mereka di sekolah tinggi banyak pelajaran di kelas bergantung pada kemampuan mereka memahami dan mengingat apa yang mereka baca.

Ada tiga aspek penting dalam perkembangan anak belajar membaca yaitu; a) kesadaran fonologi, b) penguasaan kata dan c) pemahaman membaca. Kesadaran fonologi adalah mengenal 26 huruf-huruf abjad, dapat membedakan satu huruf dengan huruf lainnya dengan cara mengenal perbedaan suara masing-masing huruf tersebut. Penguasaan kata merupakan peringkat kata berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan

kata, pengkodean dan pengenalan kata. Sedangkan pemahaman membaca merupakan tingkat frase, kalimat, paragraf dan dokumen yang ada dalam halaman buku. Untuk pembaca yang lebih tinggi, pemahaman membaca berarti di luar dari halaman buku itu sendiri, yaitu membuat inferensi dan prediksi, mengidentifikasi ide-ide utama, mendeteksi asumsi pengarang dan lain-lain (Ormrod dan Teresa M., 2002: 284-287).

Sementara berkaitan dengan perkembangan literacy, ada satu penelitian yang dilakukan oleh Marie Clay tentang konsep *emergent literacy* (literacy awal) (Clay, 1966). Literacy awal adalah pengetahuan dasar mengenai membaca dan menulis. Konsep literacy awal menjelaskan tentang perilaku yang dilakukan oleh anak dengan buku dan ketika membaca dan menulis, meskipun sebenarnya anak tidak bisa membaca dan menulis dalam pemahaman yang biasa. Literacy awal nampak pada perilaku anak pra sekolah misalnya menganggap dirinya membaca buku cerita, berbicara dalam gaya berpakaian penutur cerita, membolak-balikan halaman buku secara teratur. Dia juga mengidentifikasi dengan benar kata-kata yang muncul dalam konteks yang sudah dikenal seperti pada tanda berhenti (di jalan), tulisan pada papan iklan, nama/merek restoran dan lain-lain. Dalam hal menulis, anak pra sekolah berusaha untuk menulis walaupun sesungguhnya dia tidak bisa menulis kecuali hanya mencorat-coret buku saja. Kadang-kadang membuat garis dari kanan ke kiri untuk menunjukkan mana kata akhir dan mana kata awal.

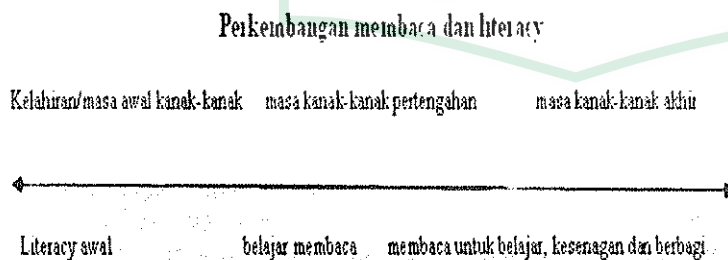
Dalam penelitiannya Marie Clay menjelaskan konsep literacy awal memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Pengembangan literacy dimulai sebelum anak mulai belajar formal di sekolah dasar. Misalnya banyak anak usia dua atau tiga tahun bisa mengidentifikasi tanda, label, dan logo di rumah dan di masyarakat mereka.
- b. Membaca dan menulis berkembang berbarengan dan saling berhubungan pada anak kecil tidak berlangsung secara berurutan. Literacy mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (merupakan aspek bahasa lisan dan tulisan)
- c. Fungsi literacy (seperti mengetahui huruf-huruf untuk mengeja kata, mengetahui kata memiliki arti) ditemukan sebagai bagian penting dari belajar mengenai membaca dan menulis selama usia awal anak.
- d. Anak-anak belajar mengenai bahasa tulisan pada saat mereka secara aktif terlibat dengan anak remaja dalam situasi membaca dan menulis, mereka belajar menulis sendiri dan mencontoh temannya dalam kegiatan literacy.
- e. Anak-anak melewati tahapan yang umum pengembangan literacy dalam berbagai cara dan usia yang berbeda

Konsep literacy awal di atas menolak beberapa pandangan lama yaitu; pertama, belajar membaca hanya datang setelah anak memiliki kemampuan dasar bahasa lisan. Pada masa kanak-kanak, anak tidak belajar membaca dan menulis tetapi belajar berbahasa lisan sehingga kemudian akan dapat memfasilitasi belajar membaca dan menulis. Kedua, belajar membaca memerlukan tingkat kesiapan tertentu. Pengajaran formal membaca ditunda sampai anak mencapai tingkat matang yaitu umur enam tahun enam bulan. Ketiga, pengajaran hanya memfokuskan pada pengajaran membaca dan tidak menulis. Keempat, membaca dipandang sebagai suatu kemampuan sehingga harus diajarkan.

Literacy awal memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan literacy anak selanjutnya. Peneliti secara konsisten menemukan bahwa anak kecil yang sering dibacakan buku selama pra sekolah memiliki pengembangan bahasa yang lebih meningkat (misalnya perbendaharaan kata yang lebih banyak), lebih tertarik untuk membaca, lebih mudah belajar membaca ketika dia memasuki sekolah dasar dan lebih mungkin membaca teratur pada masa mendatang. Dalam hidup, pengetahuan dasar mengenai membaca dan menulis merupakan hal yang paling awal yang harus dimiliki oleh semua orang dalam tahun-tahun awal kehidupannya di dunia. Memperoleh pengetahuan mengenai fungsi literacy merupakan bagian dari menjadi orang yang *literate* (memiliki *literacy*).

Membaca dan literacy berkembang sejalan dengan perkembangan manusia mulai dari masa kanak-kanak, masa sekolah sampai masa dewasa dan tua (lihat gambar di bawah). Perkembangan tersebut ditandai dengan masa pengenalan simbol-simbol, masa belajar membaca hingga masa membaca untuk belajar, kesenangan dan berbagi.



## **Peran Orang Tua**

Peran orang tua dalam hal ini adalah bagaimana mereka dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendidik anak dalam masa literacy awal. Problem kita di Indonesia adalah masih banyak orang tua maupun pembantu yang tidak memiliki kesadaran tersebut atau bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak mengembangkan literacynya.

Dalam pengembangan literacy awal peran orang tua dapat mencakup :

- Menyediakan buku-buku dan bahan pustaka lainnya untuk anak usia 0 sampai 5 tahun.
- Menyediakan perlengkapan literacy lain untuk anak seperti; peralatan menulis (huruf magnetis, kapur dan penghapus papan tulis, alat tulis dan krayon yang bisa dihapus, komputer).
- Mencontohkan bagaimana menuturkan cerita dan membaca buku disertai dengan dialog.

Secara lebih spesifik berikut ini bagaimana aktifitas orang tua untuk membantu mengembangkan kemampuan literacy anak mereka pada usia 0 sampai 5 tahun seperti dijelaskan oleh *American Speech-Language-Hearing Association* di [http://www.asha.org/public/speech/development/lang\\_lit.htm](http://www.asha.org/public/speech/development/lang_lit.htm).

### **a. Kelahiran sampai usia 1 tahun**

Untuk pertama kalinya bayi berusaha menyampaikan emosi dan kebutuhannya melalui menangis. Orang tua dengan cepat belajar bagaimana membedakan tangisan lapar dari tangisan yang menunjukkan lelah atau celana yang basah.

Pada usia 3 bulan, bayi akan menggelengkan kepalanya terhadap suara dan mengenali suara orang tuanya (misalnya, berhenti menangis ketika orang tuanya berbicara kepadanya). Dengan ekspresif bayi menunjukkan kepuasan dan/atau hiburan melalui senyuman atau bayi mengulangi suaranya (misalnya mendengkur).

Pada usia 4 sampai 6 bulan, bayi mengenal suara baru seperti suara *vacuum cleaner* dan telepon. Bayi merespon "tidak" dan merubah nada suaranya. Bayi sudah dapat memperhatikan suara musik. Kemampuan diskriminasi atau membedakan satu dengan lainnya untuk pertama kali mulai muncul. Suara bayi memiliki percakapan yang lebih banyak seperti percakapan yang disampaikan orang tua kepada bayi (misalnya babamama). Ketika bermain sendiri atau dengan orang tua, bayi membuat suara yang serasi. Bayi mengatakan kepada orang tuanya dengan suara atau bahasa tubuh ketika ia ingin sesuatu.

Pada usia 7 bulan sampai 1 tahun, bayi mulai mengenal namanya (misalnya menggelengkan kepala atau melihat ke atas ketika orang tua menyebut namanya). Bayi mendengar ketika dibicarakan. Bayi mulai mengenal kata-kata yang umum (seperti "cangkir", "jus" dan "botol"), dan merespon permintaan seperti "kemari". Perbendaharaan kata dan konsep yang diperlukan untuk membaca mulai dari sini. Dengan ekspresif, bayi meniru suara percakapan dan dia bisa memiliki 1 atau 2 kata (seperti "bye-bye", "baba", dan "tidak") pada umur satu tahun. Bayi seringkali lebih banyak menggunakan suara percakapan atau tidak menangis untuk mendapatkan perhatian. Bayi mempunyai kelompok suara panjang dan pendek seperti "mama maaa".

Dalam hal ini ada beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua untuk membantu pengembangan membaca dan literacy anak mereka pada masa usia ini. Orang tua seharusnya selalu memeriksa kemampuan mendengar anaknya, dan memperhatikan permasalahan dan infeksi telinga, khususnya ketika hal itu terjadi. Orang tua dapat menguatkan kembali kemampuan komunikasi bayinya, usahakan dengan melihatnya, berbicara dan menirukan vokalnya. Tirukan ketawa dan ekspresi wajahnya. Mengajarkan bayi mereka untuk menirukan kegiatan seperti main cilukba, tepuk tangan, berciuman, dan melambatkan bye-bye. Permainan ini mengajarkan giliran atau antrian yang diperlukan dalam percakapan.

Orang tua hendaknya berbicara ketika mereka sedang melakukan sesuatu seperti memakai baju, mandi dan memberi makan. "Ibu sedang membersihkan rambutnya Budi" "Budi sedang makan wortel" "Oh, wortel ini baik".

Orang tua juga hendaknya berbicara tentang sesuatu manakala mereka sedang bepergian, apa yang akan mereka lakukan pada saat mereka sudah disana, dan siapa dan apa yang akan mereka lihat. "Budi sedang pergi ke rumah neneknya. Nenek mempunyai anjing. Budi akan memelihara anjing". Berbicara tentang warna (misalnya "topi Budi merah"). Melakukan menghitung, menghitung jari kaki dan jari tangan, menghitung langkah-langkah manakala orang tua ke atas dan ke bawah dan mengajarkan suara binatang (seperti, sapi bersuara "ehmmmm").

Pada masa usia ini orang tua dapat merangsang anak untuk dapat membaca dengan memberikan buku-buku yang bermanfaat untuk bayi mencakup :

- memiliki gambar dengan obyek tunggal setiap halaman
- memiliki warna kontras yang tajam
- mengandung obyek yang sudah dikenal
- kuat, terbuat dari papan karton yang tebal atau plastik yang bisa dihapus. Buku-buku bersampul tidak direkomendasikan
- memiliki dorongan untuk menggali informasi

- plot dan urutan cerita tidak penting

### **b. Usia 1 sampai 2 tahun**

Pada usia ini anak mampu berpartisipasi yang lebih aktif dalam mendengar cerita sederhana, lagu dan sajak. Dia dapat mengikuti perintah sederhana (seperti "tendang bola" dan "cium"). Anak dapat menunjukkan beberapa bagian badan. Dia dapat menunjukkan gambar mengenai sesuatu dalam sebuah buku ketika orang tua menyebutkannya.

Perbendaharaan kata anak meningkat dan dia mengatakan lebih banyak lagi, lebih banyak lagi kata setiap bulan. Beberapa 1 sampai 2 kata tanya seperti "apa itu?" digunakan. Anak mulai mengambil 2 kata berbarengan, seperti "lebih banyak jus" dan "bangunlah". Dia menggunakan banyak suara huruf mati yang berbeda pada permulaan kata.

Pada usia anak 1 sampai 2 tahun, orang tua melanjutkan berbicara ketika melakukan sesuatu dan pergi ke suatu tempat. Ketika berjalan waktu jalan-jalan, misalnya, mereka menunjukkan objek yang sudah dikenal (seperti mobil, pohon dan burung) dan mengatakan namanya. "saya melihat anjing, anjing minta makan, ini anjing besar, anjing ini coklat". Menggunakan bahasa yang sederhana tetapi susunan bicara teratur dimana anak mereka mudah mengikuti.

Orang tua dapat mengambil suara yang berbunyi di sekitar rumah mereka atau di kamar anak. Memperkenalkan anak mereka ke jam yang bersuara "t-t-t-t". Mendengarkan jam ketika berdetak. Mendapatkan boneka kucing yang mencium pipinya dan bersuara "f-f-f-f" atau pesawat mainan yang menabrak bibirnya, menyalakan gerak suaranya dan bersuara "v-v-v-v". Suara-suara ini akan menjadi teman lama ketika anak dikenalkan dengan suatu bunyi di usia pra sekolah dan sekolah TK.

Membuat "waktu bermain suara" saat mandi sebaik mungkin. Bermain dengan kapal-kapalan yang bersuara "p-p-p-p". Membiarkan bayi mereka merasakan udara suara yang mereka buat untuk bayinya. Memukul bayi dan membuat suara "b-b-b-b". Merasakan gerakan dalam tenggorokan mereka pada suara ini. Menggerakkan mainan yang dapat membuat suara "rrr-rrr-rrr".

Mengembangkan ucapan kata tunggal. Misalnya, jika anak mereka mengatakan "mobil", orang tua merespon dengan mengatakan "kamu benar! Itu mobil merah besar".

Melanjutkan untuk mendapatkan waktu membaca kepada anak setiap hari. Orang tua seharusnya mencoba mencari buku-buku dengan gambar yang besar dan 1 sampai 2 kata atau frase atau kalimat yang sederhana pada setiap halaman. Ketika membacakan kepada anak, orang tua dapat mengambil waktu untuk menyebutkan dan menjelaskan gambar pada setiap halaman. Biarkan anak menunjuk gambar yang orang tua sebut. Orang tua menanyakan kepada anaknya untuk menyebutkan gambar. Pertama kali tentu

dia tidak bisa menjawab permintaan mereka. Sebutkan gambar baginya. Suatu hari, dia akan menggembirakan mereka menyebutkan nama gambar.

Untuk anak usia 1 sampai 2 tahun, buku-buku untuk anak yang baru belajar berjalan seharusnya :

- memiliki sajak atau kata-kata yang permulaannya sama bunyinya, banyak permainan bahasa, suara yang menyenangkan
- menarik
- terbuat dari plastik, papankartu atau kertas yang kuat, buku-buku bersampul tidak direkomendasikan
- mendorong pelabelan anak

### **c. Usia 2 sampai 3 tahun**

Anak mulai memahami perbedaan arti. Misalnya, dia memahami perbedaan antara "atas dan bawah", "dalam dan luar", "besar dan kecil". Anak mengenal kebisingan seperti bunyi bell pintu, telepon dan suara pada televisi. Dia mengikuti permintaan atau arahan yang memiliki dua bagian baginya (seperti "ambil bola dan lempar ke saya").

Dengan ekspresif, anak memiliki sebuah kata untuk hampir semua hal, dan dia mulai menggunakan 2 sampai 3 frase kata berbicara mengenai sesuatu ("bayi saya") dan bertanya suatu pertanyaan ("dimana ibu"). Dia mengarahkan perhatian pada atau bertanya mengenai objek dengan menyebutkannya. Pendengar yang sudah kenal memahami bicara anak kapan saja.

Pada usia 2 sampai 3 tahun orang tua dapat melanjutkan penggunaan yang jelas, berbicara yang sederhana yang mudah untuk ditiru. Orang tua menunjukkan anak mereka yang menarik dia katakan kepada mereka dengan mengulang apa yang dia katakan dan kembangkan. Misalnya, jika anak mengatakan "bunga yang cantik", orang tua dapat merespon dengan mengatakan "ya, bunga itu cantik. Warna bunga merah sekali. Baunya sangat enak. Apakah Budi ingin mencium bunga?".

Orang tua hendaknya membiarkan anaknya mengetahui bahwa usaha berkomunikasi penting buat mereka dengan menanyakan kepada anaknya mengulangi sesuatu yang orang tua tidak memahami dengan sempurna. Misalnya, "saya tahu kamu ingin jalan. Katakan lagi jalan mana yang kamu inginkan".

Pada usia ini orang tua seyogyanya mengembangkan perbendaharaan kata anaknya. Kenalkan kata baru melalui membaca buku yang memiliki kalimat sederhana pada setiap halaman. Lanjutkan menyebutkan obyek dan menjelaskan gambar pada setiap halaman buku. Nyatakan sinonim untuk kata-kata yang terkenal (seperti ibu, perempuan, wanita, dewasa) dan gunakan kata baru ini dalam kalimat yang membantu anaknya mempelajarinya dalam suatu konteks.



Letakkan objek dalam suatu tempat dan biarkan anak memindahkan satu objek pada suatu waktu, mengatakan/menyebutkan namanya. Orang tua mengulangi apa yang anaknya katakan, dan kembangkan. "Itu sisir, Budi menyisir rambutnya". Ambil objek dari suatu tempat dan bantu anak mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori (seperti pakaian, makanan, peralatan menggambar dan lain-lain).

Guntinglah gambar dari majalah lama dan buatlah buku tempelan tentang sesuatu yang dikenal. Orang tua seharusnya membantu anaknya menempelkan gambar ke dalam buku tempel. Mereka mempraktekkan menyebutkan gambar menggunakan bahasa tubuh dan berbicara untuk menunjukkan bagaimana mereka menggunakan barang-barang tersebut.

Lihatlah foto keluarga dan sebutkan orang-orangnya. Gunakan frase/kalimat sederhana untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi dalam gambar (seperti "Budi berenang di kolam renang"). Tulislah frase sederhana yang tepat di bawah gambar. Misalnya, "saya bisa berenang", atau "selamat ulang tahun kepada ayah". Anak akan mulai memahami bahwa membaca adalah bahasa lisan dalam tulisan.

Tanyakan kepada anak pertanyaan yang memerlukan pilihan jawaban, dari pada menyatakan jawaban "ya" atau "tidak". Misalnya, dari pada bertanya "kamu ingin susu? Apakah kamu mau minum?", tanyakan "apa yang kamu sukai segelas susu atau air?". Pastikan menunggu jawabannya dan menguatkan komunikasi yang berhasil. "terima kasih kamu mengatakan kepada ibu apa yang kamu inginkan. Ibu akan memberimu segelas susu".

Lanjutkan menyanyi lagu-lagu, mainkan permainan jari-jari tangan. Lagu maupun permainan mengenalkan kepada anak irama dan suara bahasa.

Perkuat kemampuan pemahaman bahasa anak dengan memainkan permainan ya-tidak. "apakah kamu anak laki-laki?" "apakah itu zebra" "apakah nama kamu Anisa?".

Untuk anak usia 2 sampai 3 tahun, buku-buku untuk anak pra sekolah yang masih kecil seharusnya :

- memiliki plot dan urutan yang jelas
- menjadi sumber yang baik untuk lebih dramatis kreatif, memiliki karakter dialog dan aksi

#### **d. Usia 3 sampai 4 tahun**

Sekarang anak dapat berbicara dalam kalimat yang memiliki 4 kata atau lebih. Dia berbicara mengenai kegiatan dengan mudah dan fasih tanpa mengulangi suku kata atau kata (seperti, apa yang sudah dilakukan di pra sekolah pada hari itu). Sekarang semua orang di luar keluarga dapat memahaminya. Anak memahami dan menjawab pertanyaan sederhana siapa, apa, dan dimana. Dia mendengarkan orang tuanya ketika orang tuanya

memanggil dari kamar lain. Dia dapat menonton televisi atau mendengar radio pada tingkat kenyaringan sebagaimana anggota keluarga lainnya.

Pada masa usia 3 sampai 4 tahun orang tua dapat mendorong pengembangan kelanjutan berbahasa mendapatkan kenyataan yang menyenangkan pada usia ini. Gunting gambar dari katalog lama. Kemudian buat gambar lucu dengan menempelkan bagian-bagian gambar yang berbeda sekaligus dalam cara yang tidak mungkin. Misalnya, tempel gambar anjing ke dalam mobil jika anjing sedang mengendarai mobil. Setelah tertawa yang baik, bantu anak menjelaskan apa yang lucu dengan gambar itu. Orang tua dapat melakukan apa yang dipikirkan anak dengan foto keluarganya yang mana mereka tidak butuh lagi.

Lanjutkan mengurut gambar dan bahan-bahan ke dalam beberapa kategori, tetapi tingkatkan dengan bertanya kepada anak untuk menunjukkan bahan yang tidak dimiliki dalam kategori. Misalnya, anak tidak memiliki anjing, kucing dan tikus. Katakan kepada anak bahwa saya (orang tua) setuju dengan jawabannya karena bayi bukanlah binatang.

Lanjutkan mengembangkan perbendaharaan kata dan perluas ucapan anak dengan membaca, bernyanyi, berbicara mengenai apa yang sedang orang tua lakukan dan kemana orang tua pergi dan membacakan sajak.

Sekarang orang tua dapat membaca buku yang memiliki plot sederhana dan mereka dapat berbicara mengenai garis cerita dengan anak mereka. Bantu anak untuk menceritakan kembali cerita atau kegiatan dengan memakai baju yang sesuai. Katakan kepadanya bagian cerita yang menjadi favorit orang tua dan tanya bagian cerita mana yang favorit bagi anak.

Lanjutkan melihat gambar keluarga, dan sekarang anak dapat menjelaskan apa yang sedang terjadi pada setiap waktu.

Kerjakan mengenai kemampuan pemahaman dengan bertanya beberapa pertanyaan kepada anak. Coba orang tua membiarkan anak membodohkannya dengan pertanyaannya. Buat permainan ini menggembarakan dengan menganggap diri bahwa orang tua dibodohi oleh beberapa pertanyaannya yang sungguh sulit.

Kembangkan komunikasi sosial dan kemampuan penuturan cerita dengan skenario tertentu (seperti masak makanan, tidur, pergi ke dokter) dengan boneka rumah dan penyangganya. Lakukan tipe peran anak dalam kegiatan ketika sudah memakai kostum. Selalu tanyakan anak mengulangi apa yang dia katakan jika orang tua tidak memahami dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dia katakan adalah penting buat orang tuanya.

Untuk anak usia 3 sampai 4 tahun, buku-buku untuk anak pra sekolah seharusnya :

- menonjolkan huruf abjad
- memiliki garis yang berulang-ulang dan teks yang bisa diprediksi
- banyak

- mulai mengandung buku-buku informasi seperti buku masak, kerajinan, binatang dan lain-lain

**e. Usia 4 sampai 5 tahun**

Saat ini anak dapat memperhatikan cerita pendek dan menjawab pertanyaan sederhana mengenai cerita tersebut. Dia memahami banyak apa yang dikatakan di rumah dan sekolah. Anak dapat berkomunikasi dengan mudah dengan anak lain dan orang dewasa. Kalimatnya rinci dan dapat menggunakan tata bahasa seperti orang dewasa. Ketika menjelaskan sesuatu atau menceritakan cerita, anak fokus ke topik dan menyambungkan ide bersama dalam urutan yang bisa dipahami. Namun anak masih bisa memiliki beberapa kesalahan dalam pengucapan kata-kata (seperti /s/, /r/, /l/, /v/, /ch/, /sh/, /th/, /j/, /z/), tetapi masih mudah untuk dipahami.

Pada masa ini masihkah orang tua dapat mendorong pengembangan literacy pada usia ini? Orang tua masih dapat melakukannya.

Selalu memberikan perhatian penuh kepada anak ketika dia sedang berbicara, dan akui, hargai dan dorong dia setelah dia selesai berbicara. Sebelum orang tua berbicara kepada anak, pastikan tidak membagi perhatian kepadanya. Berhenti setelah berbicara, memberikan dia respon apa yang dia sudah katakan.

Selalu, lanjutkan membangun perbendaharaan kata anak. Sediakan definisi untuk kata baru dan gunakan dalam suatu konteks. "kendaraan ini sedang berjalan di jalan tol. Ia adalah mobil. Bis adalah jenis kendaraan yang lain. Demikian juga kereta api dan pesawat udara".

Dorong anak bertanya untuk suatu penjelasan jika dia tidak memahami apa arti kata. Bicaralah mengenai hubungan ruang (seperti, antara, di bawah) dan dorong anak kepada temannya. Tunjukkan sesuatu tentang anak dan yang lainnya. Mainkan permainan yang menghubungkan konsep ini yang mana dia akan menemukan nanti di kelas pada saat sudah siap membaca.

Lanjutkan mengurut bahan ke dalam beberapa kategori. Sekarang coba urut dengan mengeluarkan antara berbagai obyek yang lebih sulit dibedakan. (seperti, batu yang lembut versus batu yang kasar, kuat lawan ringan, besar lawan kecil). Lagi, biarkan anak mengidentifikasi obyek yang tidak memiliki dalam kategori yang diberikan, tetapi sekarang tanyakan kepadanya untuk menjelaskan mengapa bahan tersebut tidak memiliki.

Kembangkan komunikasi sosial dan kemampuan narasi (menceritakan cerita) dengan permainan peran. Mainkan rumah, dokter dan toko menggunakan dialog, penyangga dan memakai kostum. Apakah anak dengan boneka rumahnya melakukan skenario akting dan boneka berbicara.

Lanjutkan membaca cerita dengan plot yang mudah diikuti. Bantu anak memprediksi apa yang akan terjadi berikutnya dalam cerita. Aktingkan ceritanya dan ambil boneka menunjukkan cerita. Biarkan anak menggambar

gambar pemandangan dari cerita atau bagian yang favorit. Orang tua dapat melakukan sesuatu tentang anak dengan pertunjukkan video dan televisi yang juga hal ini mempunyai plot. Tanyakan beberapa pertanyaan (siapa, apa, kapan, dimana atau kenapa) dan lihat responnya.

Kembangkan pemahaman anak dan kemampuan bahasa yang ekspresif dengan bermain "saya mata-mata". "saya memata-matai sesuatu di sekitar tembok yang orang tua gunakan untuk mengatakan waktu". Setelah anak menebak apa yang sudah orang tua jelaskan, biarkan dia memberi orang tuanya tanda mengenai sesuatu yang dia lihat.

Berikan anak 2 langkah petunjuk (seperti, "ambil jas kamu dari lemari dan letakkan di atas"). Dorong anak untuk memberikan petunjuk menjelaskan bagaimana dia telah melakukan sesuatu. Misalnya, tanyakan kepada anak untuk menjelaskan bagaimana dia membuat struktur jalan Sudirman. Ketika bermain dokter, tanyakan kepada anak menjelaskan apa yang telah dia lakukan untuk memeriksa bayi. Lukiskan gambar dan tulis cerita anak di bawah sebagaimana yang dia ceritakan. Dia nanti akan menggenggam kekuatan bahasa penuturan cerita dan tulisan.

Biarkan anak membantu orang tuanya merencanakan dan membahas kegiatan sehari-hari. Misalnya, dia membuat daftar belanja ke toko bahan makanan, atau membantu orang tuanya merencanakan pesta ulang tahunnya. Tanyakan pendapatnya. "Apa yang kamu pikirkan tentang ponakan kamu, apakah kamu ingin seperti ulang tahunnya? Jenis buah apa yang kita perlukan untuk dibeli di toko?".

Untuk anak usia 4 sampai 5 tahun sama saja dengan buku-buku yang diberikan pada usia 3 sampai 4 tahun yaitu seharusnya :

- menonjolkan huruf abjad
- memiliki garis yang berulang-ulang dan teks yang bisa diprediksi
- banyak
- mulai mengandung buku-buku informasi seperti buku masak, kerajinan, binatang dan lain-lain

## **Penutup**

Orang tua berperan besar dalam pengembangan membaca dan literacy anak sejak usia dini. Kesadaran orang tua untuk mendorong dan merangsang anaknya sejak usia dini khususnya usia pra sekolah 0 sampai 5 tahun dalam mengembangkan kemampuan membaca dan literacy dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan membaca dan literacy anak di masa-masa berikutnya hingga sepanjang hayatnya. Sumber keberhasilan membaca terletak pada pengalaman anak pada usia dini dan pengalaman dengan buku dan cerita di rumah selama usia pra sekolah dianggap sebagai persiapan yang sangat penting untuk kemampuan membaca pada usia

remaja dan kekurangan pengalaman akan hal tersebut merupakan faktor kegagalan kemampuan membaca dan tidakberhasilan anak dalam hal lainnya secara normal dalam perkembangan anak.

Untuk itu orang tua seharusnya selalu berupaya mendekatkan, menghadirkan dan membacakan buku-buku kepada anak mereka sesuai tingkat usianya. Dengan demikian hal yang sangat penting dalam persoalan ini adalah contoh dan tauladan dari para orang tua sebagai orang yang gemar membaca. Keteladanan orang tua dalam membaca menjadi cara yang paling efektif bagi upaya pengembangan membaca dan literacy anak sejak usia dini.

### **Daftar Pustaka**

- Agee, Jim, *Literacy, Aliteracy, and Lifelong Learning*, New Library World, Vol. 106 No. 1212/1213, 2005.
- American Speech-Language-Hearing, *Language and Literacy Development*, [http://www.asha.org/public/speech/development/lang\\_lit.htm](http://www.asha.org/public/speech/development/lang_lit.htm)
- Clay, Marie, *Emergent Reading Behaviour*. Unpublished doctoral dissertation, University of Auckland, New Zealand, 1966.
- Ormrod, Jeanne Ellis dan Teresa M., McDevitt, *Child Development and Education*, Upper Saddle River, N.J. : Merrill/Prentice Hall, 2002.
- Reader, Pam dan Sowers, Karen, *Family Literacy: It Takes A Village*, Library Talk; November/December 2002.
- Unesco, *The Plurality of Literacy and Its Implications for Policies and Programs*, Unesco Education Sector Position Paper, 2004.

